



tribunjogja.com  
HARIAN PAGI  
**Tribun Jogja**  
SPIRIT BANGSA  
KABAR BISNIS  
TRIBUNJOGJA.COM  
RABU PAHING  
24 AGUSTUS 2022  
26 MUHARAM 1444  
NO. 4072 TALUNER  
TERBIT 12 HALAMAN  
ECERAN Rp2.000 • LANGGANAN Rp95.000 (INGGILAN 12)

**HARGA TELUR** - Sejumlah pedagang dan peternak telur di berbagai wilayah DIY, Selasa (23/8). Harga telur kini menjadi yang tertinggi tahun ini.

# Rekor Tertinggi Tahun Ini

## ■ Telur Ayam Sentuh Rp31 Ribu/Kilogram

**TELUR MELUNCUR TINGGI**

- Harga telur ayam ras di DIY di kisaran Rp29-31 ribu per kilogram.
- Kondisi ini terpantau pada sejumlah pasar tradisional besar di tiap daerah.
- Faktor yang dinilai mempengaruhi adalah pembagian bansos, harga pakan naik, dan isu kenaikan BBM bersubsidi.
- Permintaan tinggi dan produksi belum optimal menjadi satu sebab lain harga telur tinggi.
- Harga per kilogram menyentuh Rp30 ribu/kg merupakan harga tertinggi tahun ini.
- Kondisi ini sudah terjadi sejak sepekan lalu, diperkirakan akan berlangsung sementara.

TRIBUNJOGJA/ITM

**Kalau di catatan kami, harga sekarang yang Rp30 ribu itu paling tinggi sepanjang tahun ini.**

**YOGYA. TRIBUN** - Lonjakan harga kebutuhan pokok kembali terjadi di Kota Yogyakarta. Kali ini, harga telur ayam yang membung tinggi, sampai Rp30 ribu per kilogram (kg). Bandrol itu, menjadi rekor tertinggi selama 2022. Kepala Bidang Ketersediaan Pengawasan dan Pengendalian Perdagangan Dinas Perdagangan Kota Yogyakarta, Sri Riswanti menyampaikan, lonjakan yang cukup signifikan tersebut terjadi dalam beberapa hari terakhir. "Kalau telur itu kan semula Rp24 ribu, bahkan sebelumnya hanya Rp18 ribu (per kg). Jadi harga yang sekarang ini termasuknya memang tinggi

sekali," katanya, Selasa (23/8). "Kalau di catatan kami, harga sekarang yang Rp30 ribu itu paling tinggi sepanjang tahun ini. Kemarin sempat naik juga, tapi cuma sampai Rp28 ribu, ya," tambah Riswanti, ia pun memperkirakan, lonjakan harga telur se-

dikit banyak disebabkan jadwal pembagian bantuan Program Keluarga Harapan (PKH). Sebab, dari sisi distribusi, Riswanti menyebut, sampai sejauh ini tidak dijumpai kendala berarti.

● ke halaman 11

## Rekor Tertinggi

• Sambungan Hal 1

"Di toko modern juga sama, karena harga pasokan dari kandang itu sudah tinggi, dan kebutulan minggu ini kan ada pembagian PKH, jadi memang sudah diborong di kandang, makanya seperti itu (harga naik)," ungkapnya.

Dijelaskannya, kenaikan banderol telur ayam pun merata di seluruh DIY, sehingga tidak hanya terjadi di Kota Yogyakarta saja. Sementara untuk komoditas lain, pihaknya mencatat pergerakan harga stabil, bahkan cenderung turun.

Riswanti pun tidak menampik, fenomena melejitnya harga telur ayam ini sangat berdampak pada level inflasi daerah. Terlebih, ada kemungkinan banderol makin melambung, seiring wacana pencabutan subsidi BBM jenis Pertalite.

Sementara, Pedagang Pasar Cebongan, Mardiyah (46) mengatakan sebelum mengalami kenaikan harga telur sekitar Rp28.000 per kg-nya. Namun sudah sepekan ini harga naik menjadi Rp30.000 per kg. "Sudah naik sejak seminggu," katanya saat ditemui Tribun Jogja, Selasa (23/8).

Kenaikan harga menurutnya terjadi karena harga pakan ayam yang meningkat. Dampaknya harga telur pun terkerek naik. Hal serupa juga disampaikan oleh Widi (39). Ia menyebut harga telur saat ini mencapai Rp30.000. Harga ini tergolong tinggi. "Harga telur itu naik terus, terakhir masih Rp25.000, terus naik lagi jadi Rp29.000, sekarang harganya sudah berubah jadi Rp30.000 per

kilogramnya," ungkapnya.

Kenaikan tersebut dipicu oleh beberapa faktor. Selain harga pakan yang naik, kenaikan telur juga disebabkan oleh adanya bantuan sosial dari pemerintah. "Biasanya kalau ada bansos gitu memang harga telur jadi naik, nanti, ya, turun lagi," ucap Widi.

Begitu pula di Gunungkidul. Harga telur ayam ras per kilogramnya pun menyentuh angka Rp30.000. Kondisi ini terpantau di Pasar Argosari Wonosari dan Pasar Playen. Satu faktor yang ditengarai menjadi penyebabnya adalah adanya pencairan bansos Program Keluarga Harapan. Kondisi serupa pun ditemui di Kulon Progo. Harga telur pun sama, mencapai Rp30 ribu per kilogramnya, terpantau di enam pasar tradisional.

### Tertinggi Sleman

Harga telur ayam ras tertinggi yang terpantau adalah di wilayah Sleman. Harga rata-rata di sejumlah pasar tradisional di Bumi Sembada Rp29.812 per kilogram. Sedangkan harga tertingginya menembus Rp31 ribu per kilogram. "Ini barengan dengan program PKH sehingga *demand* (permintaan) naik," kata Kepala Bidang Usaha Perdagangan, Dinas Perindustrian, dan Perdagangan Sleman, Kurnia Astuti, Selasa (23/8).

Terpisah, seorang pedagang sembako di Pasar Bantul, Siti Hanifah mengatakan, harga telur telah menyentuh Rp30 ribu per kilogram selama sepekan terakhir. Ia mengakui jika harga telur saat ini merupakan yang paling tinggi tahun, ini dibandingkan lonjakan harga yang biasanya terjadi. Pásalnya rata-rata kenaikan

harga telur sendiri hanya berkisar Rp20-25 ribu per kilogram. "Harga kulakan dari kandang sudah mahal, sekitar Rp28 ribu, Rp27 ribu paling murah," ujarnya.

Kenaikan harga telur juga berdampak pada menurunnya stok telur yang bisa ia jual. Biasanya ia mampu kulakan dan menghabiskan lima kotak telur atau 75 kilogram di mana satu kotak berisi 15 kilogram telur. Kini dirinya hanya mampu kulak dua kotak. "Ini saja, sampai tengah hari dua kotak belum habis," keluh Siti.

Dia juga menduga bahwa kenaikan harga telur ini disebabkan stok yang berkurang karena untuk mencukupi kebutuhan bansos Program Keluarga Harapan (PKH) dari pemerintah. Meski harga telur naik, dari informasi yang didapat dari pedagang lain, harga ayam di Pasar Bantul masih di angka Rp28-30 ribu. "Harga telur malah lebih mahal dari harga ayam," ujar Siti.

### Produksi labil

Ketua Paguyuban Ayam Petelur Gunungkidul, Subandi menyatakan, selain faktor kebutuhan bansos PKH, kenaikan harga telur dipicu oleh faktor produksi yang belum optimal, padahal permintaan meningkat. Ketidakoptimalan ini dipicu oleh pandemi Covid-19 yang berlangsung dua tahun lebih.

Pada saat pandemi memuncak, permintaan yang jatuh memaksa peternak ayam petelur harus mengurangi produksinya. Apalagi harga pakan juga tinggi, sehingga tidak sebanding dengan hasil yang didapat.

Kini, permintaan barang-sur pulih kembali. Namun Subandi mengatakan, tidak semua peternak langsung

responsif dengan naiknya permintaan, sehingga persediaan telur ayam yang diproduksi saat ini tidak sebanding dengan permintaan pasar.

Pejabat Fungsional Pengawas Perdagangan Muda Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag) DIY, Sabar Santoso mengatakan, harga telur ayam bervariasi, ada yang Rp28.000 dan ada pula yang Rp30.000 per kilogram. Ini terjadi karena perbedaan jumlah pembelian.

"Kalau beli banyak di distributor pasti lebih murah, tadi saya di Gunungkidul itu masih Rp28.000, karena belinya banyak. Tapi memang di beberapa pasar harganya Rp30.000. Misalnya saja Beringharjo, karena untuk kulakan pasti harganya lebih murah. Kalau dari Beringharjo kemudian dijual di Pasar Kranggan, harganya pasti lebih tinggi," katanya, Selasa (23/8).

Sabar mengungkapkan, ada beberapa faktor yang menyebabkan harga telur ayam di pasaran meningkat. Salah satunya dipengaruhi oleh harga jagung untuk pakan ayam. Mau tidak mau dari peternak juga menaikkan harga telur, karena harga pakan yang lebih tinggi. Dia juga menyebut pembagian bantuan sosial dari pemerintah juga berpengaruh pada harga telur.

"Bansos juga mempengaruhi, memang biasanya ketika ada bansos harga telur jadi naik. Biasanya sekitar seminggu, setelah itu harganya turun lagi. Tetapi bulan Agustus ini kan ada 17-an, banyak kegiatan masyarakat, entah syukuran, tirakatan, itu mungkin juga berpengaruh," ungkapnya. (aka/maw/abz/scp/ri/nto)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005